CIEBER: *Contemporary Islamic Economic and Business Review*
https://cieber.syekhnurjati.id/index.php/cieber/index
Vol. 2, No.3, 2026, ISSN: 3110-6579
Page: 314-337, DOI: https://doi.org/10.70095/cieber.v2i23.43
2026 © *Cieber All Rights Reserved*

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Keuangan Bank BJB Syariah periode 2015-2024

Wida Zulfa Fitriya[a], Nur Eka Setiowati[b],
[a] Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Siber Syekh Nurjati Cirebon
[b]Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : *widafitriya22@gmail.com**
*Corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords
Islamic Banking; Financial Stability; Profitability; Liquidity; Asset Quality; Z-score

Article history
Received: *May 2026*
Revised: *June 2026*
Accepted: *August 2026*
Published: *September 2026*

To cite in APA style

ABSTRACT

Financial stability is a critical determinant of banks' resilience, as it enables them to withstand financial shocks and mitigate the risk of insolvency. Understanding the financial factors associated with stability is particularly important for Islamic banks, whose financial resilience is closely linked to their profitability, liquidity management, and financing quality. This study examines the effects of profitability, liquidity, and asset quality on the financial stability of BJB Syariah Bank, Indonesia, over the period 2015–2024. Using a quantitative approach, the study analyzes secondary data obtained from the bank's published quarterly financial reports. Financial stability is measured using the Z-score, while profitability, liquidity, and asset quality are proxied by Return on Assets (ROA), Financing-to-Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF), respectively. Multiple linear regression analysis is employed to assess the individual and joint effects of these variables using EViews 12. The empirical results reveal that ROA has a positive and statistically significant effect on financial stability, indicating that higher profitability is associated with greater financial resilience. In contrast, FDR and NPF do not exhibit statistically significant individual effects. Nevertheless, the F-test indicates that the three explanatory variables are jointly significant in explaining variations in financial stability. These findings underscore the importance of profitability in strengthening bank resilience while suggesting that the individual effects of liquidity and financing quality may be context-dependent. By providing longitudinal evidence from an Indonesian Islamic bank, this study contributes to the empirical literature on the financial determinants of Islamic banking stability. The findings also offer practical implications for bank management in formulating strategies to strengthen financial resilience through improved profitability and integrated financial risk management.

. Copyright © 2025 Authors. This is an open access article under CC-BY 4.0 license

Introduction

Perekomomian suatu negara secara fundamental didukung oleh dua sektor utama, yaitu sektor riil yang berorientasi pada kegiatan produksi dan distribusi barang maupun jasa, serta sektor moneter yang berfokus pada aktivitas keuangan khususnya perbankan. Keberadaan perbankan memiliki peranan penting bagi masyarakat. Sebagai lembaga perantara, bank memiliki peran penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali untuk dimanfaatkan. Indonesia sebagai negara berkembang menempatkan perbankan sebagai sarana pembangunan nasional agar terciptanya pembangunan merata, tumbuhnya perekonomian, serta terjaganya stabilitas keuangan nasional akan berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Tujuan ini sejalan dengan peran perbankan syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 (Muhri et al., 2022; Haida et al, 2026).

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, di mana sekitar 87,08% warganya beragama Islam, sementara sisanya menganut agama lain (Kemendagri, 2024). Kenyataan tersebut menuntut kegiatan bank berlandaskan prinsip Islam sehingga hadirlah perbankan syariah. Dengan peluang yang cukup besar tersebut, ternyata bank syariah tidak dapat memaksimalkan kinerjanya, hal tersebut dapat terlihat dari pangsa pasar (*market share*) yang kecil dibanding perbankan konvensional. Perbandingannya ialah 7,31% untuk Perbankan Syariah dan 92,69% untuk Perbankan Konvensional pada Mei 2025.

Bank Jabar Banten (BJB) Syariah sebagai salah satu bank umum syariah di Indonesia, ikut serta berperan dalam mendorong perkembangan sektor perbankan syariah. Pada awalnya bank BJB Syariah hanya Unit Usaha Syariah dari bank Jabar Banten konvensional. Demi menjawab kebutuhan nasabah akan pelayanan perbankan syariah yang lebih luas, maka dilakukan *spin-out* atau pemisahan diri pada tahun 2010. Pemisahan diri tersebut bertujuan agar perkembangan bank BJB Syariah lebih cepat mengingat besarnya peluang pangsa pasar perbankan syariah. Hal tersebut ternyata tidak dapat bank BJB Syariah wujudkan melihat kontribusi pangsa pasar bank BJB Syariah terhadap perbankan syariah cenderung menurun selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2022 sebesar 1,59%, tahun 2023 sebesar 1,57%, dan tahun 2024 sebesar 1,53%.

Stabilitas keuangan merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi terbesar pada tahun 19971998 dan dikenal dengan krisis moneter. Krisis moneter tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun drastis dengan (-13,7%), terjadinya *rush* (penarikan besar-besaran dana masyarakat dari bank) dan sebanyak 16 bank dinyatakan bangkrut dan dilikuidasi pada November 1997. Salah satu faktor yang melatar belakangi ialah bank tidak memiliki stabilitas keuangan yang baik (Purba et al., 2024; Gumilang, 2025; Budiyono, 2025).

Tanggung jawab bank terlihat pada fungsi perantara dalam mengalokasikan dana *suplus* ke *defisit*. Kegagalan dalam menjalankan fungsi tersebut menyebabkan bank bangkrut dan dilakukan pencabutan izin usaha oleh OJK, seperti yang terjadi pada BPRS Kota Juang Perseroda (November 2024) dan BPRS Gebu Prima (April 2025). Kondisi perekonomian secara menyeluruh sangat bergantung pada tingkat kesehatan keuangan di sektor perbankan. Ketahanan maupun kerentanan perbankan terhadap krisis dapat menentukan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Pencegahan krisis dilakukan dengan mencegah ke tidak stabilan sistem keuangan terutama sektor perbankan (Purba et al., 2024; Layaman et al, 2026).

Stabilitas keuangan perbankan nasional dipengaruhi oleh stabilitas keuangan perbankan syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhri et al., (2022) stabilitas keuangan perbankan syariah berada jauh dibanding stabilitas keuangan perbankan konvensional. Periode yang digunakan dalam perbandingan tersebut yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasilnya ditemukan bahwa stabilitas keuangan perbankan syariah melalui perhitungan *zscore* <1,88 sedangkan perbankan konvensional >2,99. Melihat hasil perbandingan yang jauh ini, maka perlu dilakukan penelitian lebih pada stabilitas keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PBI/2014, risiko sistemik diidentifikasi sebagai faktor utama yang dapat mengganggu stabilitas keuangan. Risiko sistemik didefinisikan sebagai potensi ketidakstabilan yang timbul akibat penyebaran gangguan pada sebagian atau seluruh sistem keuangan. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa kategori risiko sistemik meliputi: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko lain yang berpotensi menjadi risiko sistemik, seperti risiko operasional dan risiko pasar. Penelitian ini secara khusus menganalisis mengenai stabilitas keuangan pada bank BJB Syariah setelah ditemukannya beberapa risiko sistemik yang terjadi. Risiko sistemik yang terjadi antara lain: risiko operasional yang tercermin dari profitabilitas, risiko likuiditas, dan risiko kredit atau pembiayaan dilihat dari kualitas asset (Wartoyo et al, 2022; Wati et al, 2025).

Faktor pertama yang diidentifikasi yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan ialah profitabilitas. Menurut Pratiwi & Siswati (2024), profitabilitas memberikan gambaran keberhasilan bank dalam memperoleh profit atau laba bersih. *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur dalam menilai tingkat profitabilitas mampu menunjukkan kondisi manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki sebagai modal untuk menghasilkan profit (Salsabila, 2025). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, suatu bank dikategorikan sehat apabila memiliki nilai ROA antara 1,26% hingga 2%. Dalam pengukurannya, ROA tidak dipengaruhi oleh ukuran bank, sehingga baik bank dengan aset besar maupun bank dengan aset lebih kecil mempunyai kesempatan yang sama dalam memiliki ROA yang baik. Terlihat pada gambar

1. hal tersebut justru bertentangan dengan ROA BJB Syariah, di mana selama 10 tahun terakhir hanya pada tahun 2022 ROA BJB Syariah menempati angka di atas 1%, sisanya selalu di bawah persentase tersebut, bahkan pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan data terendah dengan (-8,09%) dan (-5,69%). ROA yang rendah ini menunjukkan bank tidak optimal dalam menggunakan aset yang dimiliki sehingga profit yang dihasilkan tidak optimal pula.

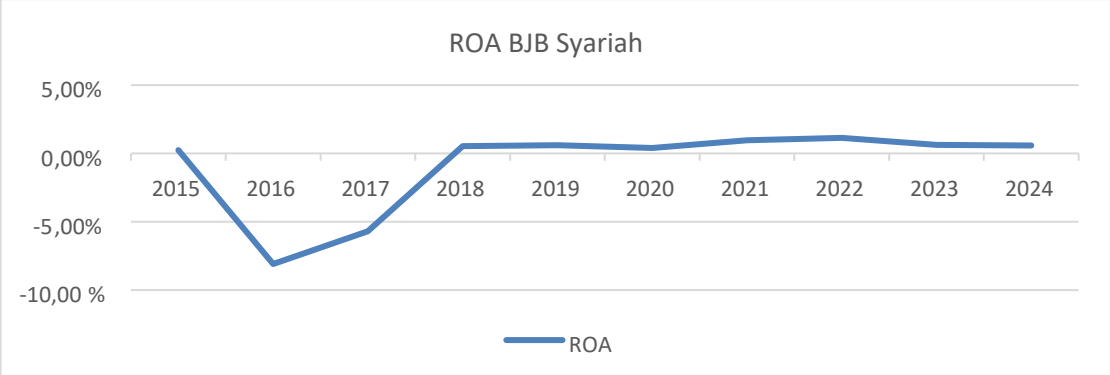

Gambar 1. ROA bank BJB Syariah

Faktor lain yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan ialah likuiditas. Menurut Akmalia et al. (2022), likuiditas merujuk pada kinerja bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja ini dapat diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini mencerminkan kinerja bank dalam mengelola dana yang diperoleh dari nasabah, baik melalui tabungan, giro, atau deposito untuk kemudian dialokasikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Abdullah et al., 2025). Sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa FDR yang ideal berada pada rentang 50% sampai dengan 75%. Faktanya, FDR bank BJB Syariah selama 10 tahun terakhir menunjukkan data yang berisiko dikarenakan selalu berada pada persentase yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Bahkan, pada tahun 2015 mencapai 104,75%. Tingginya FDR ini perlu menjadi perhatian karena dapat berpengaruh buruk terhadap likuiditas dan stabilitas keuangan BJB Syariah.

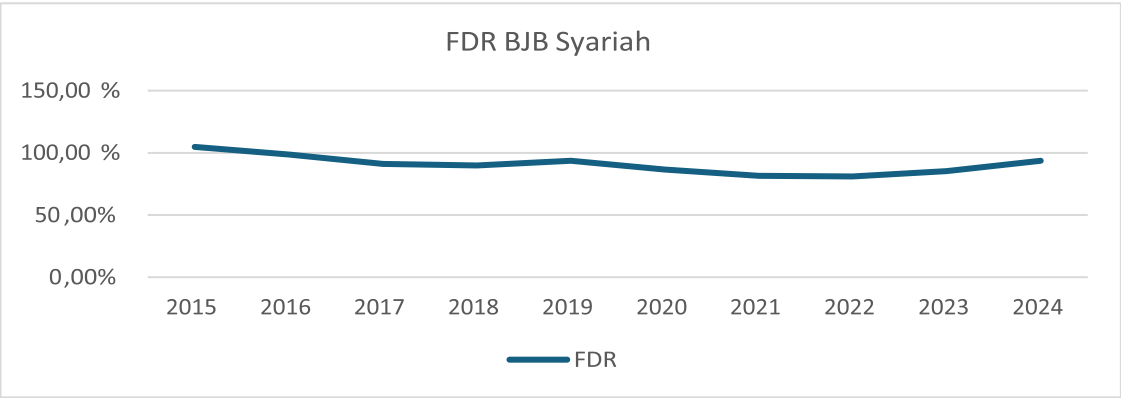

Gambar 2. FDR bank BJB Syariah

Kualitas aset menjadi faktor lain yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan. Sebagai lembaga yang sebagian besar asetnya bersumber dari masyarakat, bank syariah berkewajiban menjaga dan mengelola aset secara optimal. Utamanya, pengelolaan aset tersebut terlihat dari pembiayaan yang dilakukan (Usanti, 2015; Yusuf et al, 2017). Pembiayaan menjadi tolak ukur karena dinilai sebagai aktiva produktif bagi bank syariah (Indra et al., 2022; Wartoyo et al, 2024). Indikator yang dapat digunakan dalam menilai kualitas aset ialah *Non Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan pembandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dilakukan. Merujuk Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menyatakan bahwa NPF yang ideal ialah di bawah 5%. Faktanya, selama tujuh tahun terakhir NPF BJB Syariah konsisten pada 1-2%. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbaikan dari BJB Syariah akan pengelolaan pembiayaan sehingga menyebabkan kualitas aset menurun. Tercatat pada gambar 3. NPF BJB Syariah mengalami kenaikan 0,48% *year on year* dari 1,38% per 31 Desember 2023 menjadi 1,86% per Desember 2024. Walaupun angka kenaikan tersebut sedikit, namun kenaikan angka tersebut akan tetap berpengaruh terhadap kualitas aset. NPF yang tinggi akan mempengaruhi likuiditas dan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan (Maolana & Rosia, 2025; Wartoyo et al, 2025; Habibah et al, 2025).

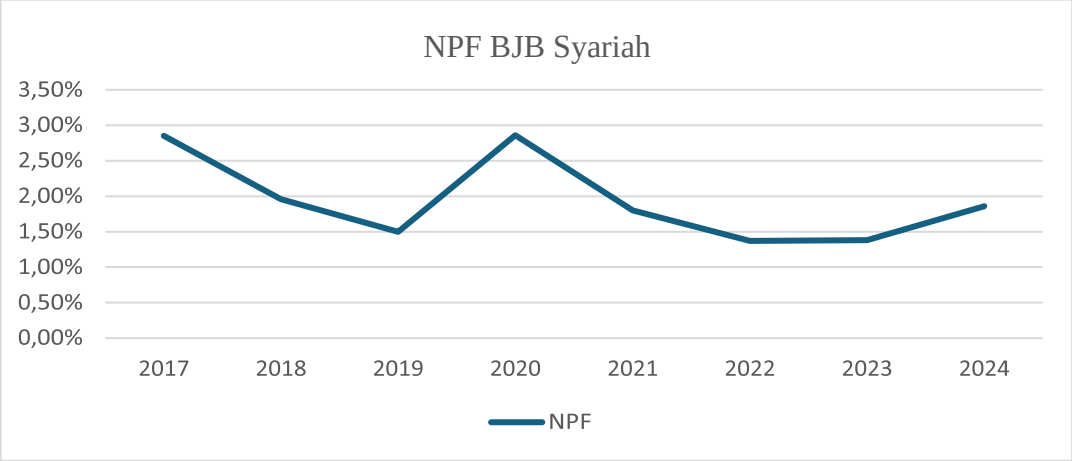

Gambar 3. NPF bank BJB Syariah

Hasil identifikasi menunjukkan terdapat *gap empirical* (perbedaan hasil penelitian) dan *gap contekstual* (perbedaan fokus penelitian) penelitian yang ada dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) sehingga berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada Bank BJB Syariah. Di samping itu, perbedaan hasil penelitian terdapat pada penelitian yang telah diselesaikan oleh Pantas et al., (2021) dengan hasil bahwasanya ROA, NPF, dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia. Berbeda halnya dengan penelitian yang telah diselesaikan oleh Hasnani (2022), yang menyatakan bahwa NPF dan

FDR memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan. Lebih lanjut, penelitian oleh Mulyani (2025) menunjukkan ROA memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan. Berbeda dengan penelitian oleh Zamilah (2021) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan, sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan. Di samping itu, penelitian oleh Habibah (2025) menyatakan bahwa ROA dan NPF berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.

Dari permasalahan dan *gap* penelitian yang telah diidentifikasi, menjadikan penulis memiliki ketertarikan dalam meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank. Variabel independen yang peneliti gunakan ialah profitabilitas dengan indikator ROA, likuiditas dengan indikator FDR, dan kualitas aset dengan indikator NPF. Sedangkan varaiabel dependen yang digunakan adalah stabilitas keuangan dengan indikator *z-score*.

Literature Review

Menurut Freeman (1984) dalam (Kivits & Sawang, 2021) *Stakeholder Theory* merupakan teori yang mengharuskan perusahaan beroperasi dengan membangun hubungan baik kepada semua pihak yang terlibat dengan kegiatannya (*stakeholder*) dan tidak boleh hanya berorientasi pada kepentingan sendiri. Menurut Adeliana (2025) Bank syariah termasuk dalam kategori *stakeholder theory* karena manajemennya bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan *stakeholder* seperti pemegang saham, pegawai, nasabah, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain. *Stakeholder Theory* menjadi landasan utama yang umum digunakan dalam penelitian terkait laporan keberlanjutan (Millenia, 2024).

Kinerja keuangan merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal dalam mencapai sasaran dan tujuan akhir perusahaan (Siagian et al., 2024). Menurut Surya & Asiyah, (2020) kinerja keuangan bank merupakan alat ukur untuk mengetahui proses dan penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh bank. Sedangkan menurut Hastiwi et al., (2022) Kinerja keuangan bank mencerminkan keadaan finansial bank dalam rentang waktu tertentu. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam merealisasikan tujuan finansialnya dengan cara menghasilkan pendapatan, mengendalikan biaya, dan mengelola investasi dan sumber daya dengan efisien. Dalam konteks bank syariah, aspek penghimpunan dan penyaluran dana melalui simpanan dan pembiayaan menjadi fokus utama dalam kinerja keuangan (Fadhil et al., 2025).

Salah satu tujuan kinerja keuangan ialah untuk menilai tingkat stabilitas keuangan, maka disimpulkan stabilitas keuangan merupakan hasil akhir dari penilaian kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan akhir penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis secara khusus

mengenai stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini dibahas secara khusus mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan berdasarkan PBI Nomor 16/11/PB/2014 mengenai Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PB/2014 mengenai Pengaturan dan Pengawasan Makro prudensial, stabilitas keuangan didefinisikan sebagai keadaan di mana sistem keuangan nasional dapat beroperasi secara efektif dan efisien serta dapat bertahan terhadap gangguan yang timbul dari faktor dalam maupun luar. Stabilitas keuangan memiliki hubungan dengan stabilitas perbankan, karena stabilitas perbankan adalah salah satu tolak ukur dalam menentukan bagaimana kinerja perekonomian suatu negara dalam menghadapi guncangan ekonomi baik secara internal maupun eksternal. Menurut Mulyani (2025) stabilitas keuangan bank dapat terlihat dari kondisi sektor bank yang baik dan mampu menjalankan fungsi sebagai perantara keuangan secara optimal. Keadaan sehat ini tercermin dari kemampuan bank untuk terbebas dari kesulitan keuangan (*financial distress*) serta memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai risiko perbankan (Nugroho et al., 2022). Bank yang menghadapi kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya berisiko mengalami kondisi kebangkrutan (Agustina, 2025; Wartoyo et al, 2026; Widagdo et al, 2026).

Perbankan dianggap sebagai sektor yang unik karena dianggap lebih rentan terhadap ketidakstabilan dibandingkan sektor lain. Keistimewaan bank terletak pada perannya sebagai penyedia dana yang membuat pemerintah merasa perlu untuk menerapkan pengawasan yang lebih ketat terhadap operasionalnya. Di samping itu, perbankan sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan operasional sehari-hari sehingga gangguan apa pun dapat terjadi. Jika hal-hal tersebut terjadi pada aktivitas perbankan, maka akan berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, stabilitas perbankan merupakan elemen yang sangat penting dalam stabilitas keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PBI/2014 menjelaskan bahwa risiko sistemik menjadi penyebab utama terganggunya stabilitas keuangan. Risiko sistemik didefinisikan sebagai potensi ketidakstabilan yang timbul akibat gangguan yang dapat menginfeksi sebagian atau seluruh sistem keuangan. Risiko yang dapat terjadi antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko seperti halnya risiko operasional dan risiko pasar.

Stabilitas keuangan bank pada penelitian ini diukur dengan mengguna *Zscore.* Metode *z-score* dicetuskan oleh Edward Altman pada tahun 1968 (Suhendi, 2021). Penggunaan *Z-score* sebagai metode pengukuran untuk mengevaluasi stabilitas keuangan bank telah menjadi populer dalam banyak penelitian empiris di bidang perbankan. Prinsip dasar pengukuran *z-score* adalah menghubungkan tingkat permodalan suatu bank dengan variabilitas imbal hasil (*return*) sehingga dapat diketahui seberapa besar variabilitas imbal

hasil yang dapat diserap modal tanpa membuat bank tersebut bangkrut. Nilai *z-score* sebagai indikator dalam mengukur tingkat stabilitas keuangan dapat menunjukkan probabilitas terjadinya kebangkrutan (*insolvency*) pada bank. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$ZScore = \frac{ROA + CAR}{\circ ROA}$$

Menurut Yusuf et al (2017) profitabilitas berfungsi sebagai ukuran seberapa baik manajemen perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti aset dan modal, untuk menghasilkan keuntungan. . Profitabilitas dianggap sangat krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Pencapaian profitabilitas tidak hanya didorong oleh jumlah laba, tetapi juga melalui peningkatan aktivitas manajemen dalam pengelolaan modal kerja. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan yang kuat, memudahkan akses ke pemberi pinjaman dan investor, serta menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang daya saing lebih tinggi di pasar. Profitabilitas bank yang tinggi menunjukkan baiknya kinerja keuangan (Ningrum, 2024; Wartoyo et al, 2024).

Pada penelitian ini indikator yang dapat digunakan dalam menilai profitabilitas yakni dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan juga semakin kuat dan berlaku sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa optimal keseluruhan operasi perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$Return\ On\ Assets\ (\text{ROA}) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Likuiditas mencerminkan kompetensi bank untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya melalui pemanfaatan aktiva lancar (aset likuid) yang tersedia. Aset likuid didefinisikan sebagai jenis aktiva yang bisa dialihkan dalam bentuk uang siap pakai sesegera mungkin dan praktis, tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Investor menilai perusahaan dengan likuiditas yang baik sebagai sinyal positif, hal ini dikarenakan memberi rasa aman terhadap investasi yang dilakukan (Layaman et al., 2024; Budiman et al, 2025).

Rasio yang dapat digunakan dalam mewakili likuiditas ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Khasanah et al., 2022). Menurut Permana & Musthofa (2023) FDR merupakan tolak ukur perbankan dalam menilai kompetensi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek kepada nasabah. Indikator ini

menunjukkan kompetensi bank dalam memenuhi pengambilan dana yang dilakukan oleh nasabah penyimpan dana melalui pemanfaatan pembiayaan yang disalurkan sebagai penyedia likuiditasnya. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam mengukur FDR, antara lain:

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

Menurut Anggraeni & Giranti (2023) kualitas aset merupakan usaha bank dalam menilai dan mengukur aset yang dimiliki. Sedangkan menurut (Widhiati, 2021) kualitas aset bank syariah merupakan indikator dalam menilai semua aktiva yang dimiliki bank sehingga memperoleh pendapatan, umumnya berupa pembiayaan, surat berharga, dan penanaman aset lainnya. Kualitas aset menunjukkan kemungkinan atas pengembalian dana yang akan diinvestasikan dalam aset produktif sesuai dengan standar khusus yang sebelumnya ditetapkan. Berpedoman pada POJK Nomor 16/POJK.03/2014 kualitas aset dapat dinilai dari aset yang dapat menghasilkan pendapatan (produktif) dan aset yang tidak dapat menghasilkan pendapatan (non-produktif). Pembiayaan menjadi aset yang dapat menghasilkan pendapatan bank karena merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (Fadlillah & Baihaqi, 2021; Febri et al, 2026).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai indikator penilaian kualitas aset. NPF dipilih dengan pertimbangan merupakan indikator utama dan yang paling umum digunakan dalam menilai rasio kualitas aset bank syariah. NPF dapat memberikan gambaran seberapa besar terjadinya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan, sehingga menunjukkan kompetensi manajemen bank dalam mengelola pembiayaan.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *time series*. Pendekatan kuantitatif umumnya digunakan dalam penelitian yang berfokus pada populasi dan sampel khusus yang dipilih melalui kriteria tertentu serta pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, kemudian pengujian datanya bersifat statistik dengan maksud menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksplanatori (*explanatory*). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan tingkat hubungan antara dua atau lebih variable (Sari et al., 2023). Pemilihan metode eksplanatori dilakukan guna menjelaskan hubungan sebab akibat serta menguji dampak atau pengaruh dari variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset) terhadap variabel dependen (stabilitas keuangan).

Populasi pada penelitian ini ialah adalah Laporan Keuangan bank BJB Syariah selama periode 2015-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, antara lain: laporan keuangan triwulan, tersedia secara lengkap pada periode 2015-2024, dan memuat data variabel-variabel yang dibutuhkan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Triwulan bank BJB Syariah yang dipublikasikan melalui *website* resmi bank BJB Syariah periode 2015-2024.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu menelaah laporan keuangan yang mencakup berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*).

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model penelitian. Kemudian, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji f untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan, dan koefisien korelasi untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan software *Econometric Views* versi 12 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 0,05).

Result

Pada bagian ini disajikan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) pada bank BJB Syariah. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi prasyarat yang dibutuhkan dalam model regresi. Setelah semua asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji f untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan, dan koefisien korelasi untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 1. Hasil uji Hipotesis (t-test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.33065	4.725344	2.186222	0.0354
ROA	57.89572	13.58248	4.262529	0.0001
FDR	-2.059857	5.176337	-0.397937	0.6930
NPF	8.104123	13.72861	0.590309	0.5587

Berdasarkan tabel 1. maka hasil kesimpulan hasil uji t statistik sebagai berikut:

1) Hasil pengujian pertama (H1) diketahui nilai probabilitas untuk pengaruh profitabilitas (ROA) adalah 0,0001 dan nilai t hitung 4,262. Dapat diketahui nilai probabilitas 0,0001 lebih kecil dari 0,05 atau (0,0001 < 0,05) dan t hitung lebih besar daripada pada T-tabel atau (4,262 > 1,683). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas (ROA) dan stabilitas keuangan (z-score) pada Bank BJB Syariah periode 2015-2024.

2) Hasil pengujian kedua (H2) diketahui nilai probabilitas untuk pengaruh likuiditas (FDR) adalah 0,693 dan nilai Thitung -0,397. Dapat diketahui nilai probabilitas 0,693 lebih besar dari 0,05 atau (0,693 > 0,05) dan Thitung lebih kecil dari pada Ttabel atau (-0,397 < -1,683). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas (FDR) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) pada bank BJB Syariah periode 2015-2024.

3) Hasil pengujian ketiga (H3) diketahui nilai probabilitas untuk pengaruh kualitas aset (NPF) adalah 0,558 dan nilai Thitung 0,590. Dapat diketahui nilai probabilitas 0,558 lebih besar dari 0,05 atau (0,558 > 0,05) dan Thitung lebih kecil dari pada Ttabel atau (0,590 < 1,683). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) pada bank BJB Syariah periode 2015-2024.

Adapun uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji f statistik ini apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F-test)

R-squared	0.406052	Mean dependent var	8.512250
Adjusted R-squared	0.356557	S.D. dependent var	2.056408
S.E. of regression	1.649546	Akaike info criterion	3.933517
Sum squared resid	97.95606	Schwarz criterion	4.102405
Log likelihood	-74.67033	Hannan-Quinn criter.	3.994581
F-statistic	8.203798	Durbin-Watson stat	0.652675
Prob(F-statistic)	0.000273		

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 2. uji f atau uji simultan menunjukkan bahwa probabilitas 0,000 dan nilai Fhitung 8,203. Dapat diketahui nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada 0,05 atau (0,000 < 0,05) dan Fhitung lebih besar daripada Ftabel atau (8,203 > 2,84). Maka, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), dan kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) pada bank BJB Syariah periode 2015-2024.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Perhitungan koefisien determinasi dilihat dari nilai *Rsquared* pada penelitian dengan variabel independen lebih dari satu.

Kriteria penilaian *R-squared* antara lain:

1) Kategori kuat apabila nilai *R-squared* lebih dari 0,67 atau 67%

2) Kategori moderat apabila nilai *R-squared* lebih dari 0,33 atau 33% tetapi kurang dari 0,67 atau 67%

3) Kategori lemah apabila nilai *R-squared* lebih dari 0,19 atau 19% tetapi kurang dari 0,33 atau 33%

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R)

R-squared	0.406052	Mean dependent var	8.512250
Adjusted R-squared	0.356557	S.D. dependent var	2.056408
S.E. of regression	1.649546	Akaike info criterion	3.933517
Sum squared resid	97.95606	Schwarz criterion	4.102405
Log likelihood	-74.67033	Hannan-Quinn criter.	3.994581
F-statistic	8.203798	Durbin-Watson stat	0.652675
Prob(F-statistic)	0.000273		

Sumber: *output eviews* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat nilai *R-squared* sebesar 0,356557. Angka tersebut dibuat menjadi persentase sehingga dapat mengindikasikan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 35,6% variasi variabel *zscore*. Sementara itu, 64,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam analisis regresi penelitian ini. Pada penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan moderat karena perolehan nilai *Rsquared* sebesar 36% sehingga cukup untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil uji pengaruh (%) individual dari variabel ROA (X1) terhadap Stabilitas Keuangan (Zscore), FDR (X2) terhadap Stabilitas Keuangan (Zscore), dan NPF (X3) terhadap Stabilitas Keuangan (Zscore), maka, dapat simpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) sebesar 33,5%. kontribusi pengaruh variabel likuiditas (FDR) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) sebesar 0,066% dan kontribusi pengaruh variabel kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) sebesar 0,96%.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas/ ROA (X1) memperoleh nilai probabilitas 0,0001 < 0,05 dan nilai Thitung 4,262 > Ttabel 1,683. Hasil ini menyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Artinya, semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi pula stabilitas keuangan (*zscore*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah & Oktaviana, 2024); (Mulyani, 2025); dan (Hasanah & Umiyati, 2024) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan (*zscore*) pada bank BJB Syariah karena profitabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas (ROA) yang tinggi menandakan bahwa bank mampu mengelola aset secara efisien untuk memperoleh laba secara maksimal. Perolehan laba yang tinggi pada suatu bank menjadi tolak ukur keberhasilan utama bank sebagaimana tujuan adanya suatu perusahaan. Didukung oleh penelitian (Dani & Widyaningsih, 2024) bahwa profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bagaimana bank mengelola asetnya untuk mengurangi aset bermasalah dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Di samping itu, profitabilitas (ROA) mampu menjadi alat bantu bank dalam menghindari kesulitan keuangan (*financial distress*). Bank yang mengalami *financial distress* akan memberikan dampak bagi internal bank, bank tidak dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi, hal ini tentu

menjadi kegagalan utama bagi bank. Kemudian, dampak bagi eksternal bank dapat dilihat pada menurunnya kepercayaan nasabah terhadap bank bersangkutan, hal tersebut tentu menjadi kegagalan bagi bank karena kepercayaan nasabah merupakan salah satu modal utama yang dimiliki bank.

Profitabilitas (ROA) membantu bank dalam menghindari risikorisiko perbankan yang dapat mengganggu stabilitas keuangan. Dengan baiknya perolehan profitabilitas (ROA) bank mampu menghindari risiko perbankan seperti halnya risiko pasar yang terjadi apabila nilai portofolio investasi menurun sehingga menyebabkan kerugian nilai (*capital lost*). Profitabilitas (ROA) juga mampu membantu bank dalam bertahan terhadap risiko yang terjadi seperti halnya risiko pembiayaan. Bank yang mengalami risiko pembiayaan bertahan dengan menggunakan Cadangan Penurunan Kerugian Nilai (CKPN) yang dibuat berdasarkan perolehan laba pada periode sebelumnya.

Dalam konteks bank BJB Syariah, hasil ini memberikan implikasi penting, yaitu bank BJB syariah harus mampu mengelola profitabilitas (ROA) dengan maksimal dan efisien untuk meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Semakin besar profitabilitas (ROA) yang dapat dimaksimalkan, semakin besar potensi untuk meningkatkan stabilitas keuangan. Faktanya, selama periode penelitian perolehan nilai profitabilitas (ROA) pada bank BJB Syariah selalu mengalami fluktuasi dan berada di bawah standar sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, bank BJB Syariah harus memberikan fokus lebih dalam memperbaiki kinerja keuangannya terutama dalam perolehan profitabilitas (ROA). Dengan perolehan profitabilitas (ROA) yang semakin tinggi pula dapat berdampak pada stabilitas keuangan bank BJB Syariah semakin tinggi.

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, ada faktor lain yang perlu diperhatikan, yaitu penelitian ini hanya menguji hubungan antara profitabilitas (ROA) dan stabilitas keuangan (*z-score).* Namun, ada kemungkinan bahwa variabel lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), hingga *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur hubungan profitabilitas terhadap stabilitas keuangan. Di samping itu, faktor lain seperti struktur modal, efisiensi operasional, ukuran bank, dan kondisi makro ekonomi berupa inflasi, suku bunga acuan, dan pertumbuhan PDB bisa berperan dalam mempengaruhi Stabilitas Keuangan.

Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Stabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas / FDR (X2) memperoleh nilai probabilitas 0,693>0,05 dan nilai Thitung -0,397 < Ttabel 1,683. Hasil ini menyatakan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga variabel likuiditas / FDR (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap stabilitas bank BJB Syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan maupun penurunan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2024); (Ghoffariyah, 2025); (Mulyani, 2025); dan (Yurida et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Koefisien -2,059857 menunjukkan bahwa perubahan likuiditas (FDR) berpengaruh sangat kecil terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah jika dibandingkan dengan variabel lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar. Nilai t-hitung yang lebih kecil dari 2 mengindikasikan bahwa pengaruh likuiditas (FDR) terhadap stabilitas keuangan tidak cukup kuat. Likuiditas (FDR) hanya menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, tanpa memperhitungkan cadangan kas yang dimiliki bank, instrumen pasar uang syariah, manajemen aliran dana, serta kualitas pembiayaan. Utamanya, FDR belum tentu menggambarkan baiknya likuiditas apabila bank ternyata mempunyai cadangan kas yang lebih besar serta pembiayaan yang disalurkan tidak produktif atau memiliki tingkat risiko gagal bayar yang tinggi.

Pada praktiknya, likuiditas (FDR) yang tinggi justru memberikan risiko besar bagi bank apabila pembiayaan yang disalurkan tidak disertai dengan analisis kelayakan yang baik. Dampak lain dari kondisi tersebut dapat meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) sehingga menurunkan kualitas aset dan menurunkan tingkat profitabilitas sehingga menyebabkan menurunnya stabilitas keuangan. Likuiditas (FDR) harus menempati batas ideal sehingga mengindikasikan efisiensi penyaluran dana yang sehat. Likuiditas (FDR) terlalu tinggi tanpa adanya pengendalian risiko dapat menunjukkan agresivitas yang tidak sehat dalam menyalurkan pembiayaan.

Meskipun likuiditas (FDR) berpotensi berpengaruh terhadap stabilitas keuangan karena fungsinya sebagai indikator likuiditas, hal tersebut dapat terjadi apabila besarnya likuiditas (FDR) didukung dengan kualitas pembiayaan yang sehat. Faktanya, apabila likuiditas (FDR) menunjukkan nilai yang tinggi tetapi pembiayaan yang disalurkan tidak berkualitas justru berdampak tidak baik pada bank. Maka, tinggi atau rendahnya FDR tidak berarti menunjukkan baiknya likuiditas bank sehingga tidak dapat secara langsung mempengaruhi stabilitas keuangan. Faktor-faktor ekonomi mikro dan makro juga berperan dalam mempengaruhi stabilitas (Firdaus, 2024).

Terkhusus bank BJB Syariah, tidak berpengaruhnya likuiditas (FDR) terhadap stabilitas keuangan mengharuskan bank BJB Syariah memberikan perhatian lebih terhadap FDR sebagai indikator likuiditas. Bank BJB Syariah perlu meningkatkan manajemen aset dan kewajiban (ALMA) dan melakukan pengawasan terhadap kelayakan pembiayaan sehingga mengurangi risiko yang bisa berdampak pada stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Strategi dalam

pengalokasian pembiayaan juga harus tetap sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola yang baik sehingga terhindar dari risiko yang timbul dari pembiayaan yang tidak produktif dan lebih lanjut dapat menjaga stabilitas keuangan bank BJB Syariah.

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, hal tersebut menunjukkan ada faktor lain yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya menguji hubungan antara likuiditas (FDR) dan Stabilitas Keuangan *(z-score).* Maka, ada kemungkinan bahwa variabel lain seperti *Cash Ratio* atau *Quick Ratio* sebagai indikator lain dapat menguji hubungan likuiditas dengan stabilitas keuangan. Di samping faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi berupa inflasi, suku bunga acuan, dan pertumbuhan PDB bisa berperan dalam mempengaruhi stabilitas Keuangan.

Pengaruh Kualitas Aset (NPF) terhadap Stabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas aset (NPF) memperoleh nilai probabilitas 0,558>0,05 dan nilai Thitung 0,590 < Ttabel 1,683. Hasil ini menyatakan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga variabel kualitas aset (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank BJB Syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan maupun penurunan kualitas aset (NPF) tidak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyas, 2025); (Firdaus, 2024); (Zamilah, 2021); (Wicaksono et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa kualitas aset (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Koefisien 8,104123 menunjukkan bahwa perubahan kualitas aset (NPF) berpengaruh sangat kecil terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah jika dibanding dengan variabel lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar. Nilai t-hitung yang lebih kecil dari 2 mengindikasikan bahwa pengaruh kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan tidak cukup kuat. Meskipun demikian, kualitas aset (NPF) tetap merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank syariah sehingga berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan.

Dalam sistem keuangan, bank memiliki fungsi intermediasi yakni menghimpun dan menyalurkan dana. Dengan peran bank sebagai penghimpun dana maka sebagian besar aset yang tersedia bukan hak milik bank, sehingga kualitas aset harus terjaga. Penilaian kualitas aset bank dilihat pengelolaan aset produktif berupa pembiayaan. Bank dalam melakukan pembiayaan tidak terlepas dari terjadinya pembiayaan bermasalah. Apabila NPF sebagai gambaran tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank dikelola dengan baik, bank tidak hanya dapat menjaga operasionalnya tetapi juga dapat meningkatkan stabilitas keuangan. NPF sendiri memungkinkan bank

meminimalkan risiko kredit dan memberikan pembiayaan yang lebih efektif sehingga berkontribusi pada perekonomian secara luas.

Meskipun kualitas aset (NPF) berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan karena fungsinya sebagai indikator dalam mengukur kualitas aset, hal tersebut dapat terjadi apabila sudah mencapai nilai NPF yang tinggi. Sesuai dengan argumen pada penelitian (Firdaus, 2024) yang menyatakan bahwa NPF yang rendah tidak mengguncang stabilitas keuangan, sementara NPF tinggi berpotensi mengguncang stabilitas keuangan. Tidak berpengaruhnya kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain penerapan manajemen risiko bank BJB Syariah yang kuat sehingga meminimalkan dampak dari pembiayaan bermasalah. Faktanya, NPF pada bank BJB Syariah selama periode penelitian memiliki fluktuasi yang kecil sehingga menunjukkan bank mampu mengendalikan dan mengelola risiko pembiayaan melalui pengelolaan NPF. Hal tersebut dapat terjadi karena bank BJB Syariah melakukan evaluasi ketat terhadap kelayakan pembiayaan dan pemantauan berkelanjutan terhadap pembiayaan yang telah disalurkan. Di samping itu, pengelolaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) serta pengaturan strategi restrukturisasi yang efektif dapat mengurangi dampak negatif dari NPF, hal itulah yang menyebabkan kualitas aset (NPF) tidak langsung mempengaruhi stabilitas keuangan bank BJB Syariah.

Penting bagi bank BJB Syariah untuk tetap mengelola kualitas aset (NPF) dengan baik. Pengelolaan kualitas aset (NPF) bermanfaat besar bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi serta menjaga kualitas aset yang dimiliki bank. kualitas aset (NPF) yang dikelola dengan efektif dan efisien dapat mengurangi risiko kredit, meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan yang sehat, dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi. Dengan demikian, meskipun pengaruh kualitas aset (NPF) terhadap stabilitas keuangan bank BJB Syariah tidak signifikan dalam penelitian ini, pengelolaan yang hati-hati terhadap kualitas aset (NPF) tetap menjadi faktor penting dalam menjalankan operasional dan membantu pertumbuhan bank.

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, hal tersebut menunjukkan ada faktor lain yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya menguji hubungan antara kualitas aset (NPF) dan stabilitas keuangan (*z-score*). Maka, ada kemungkinan bahwa variabel lain seperti diversifikasi pendapatan, struktur modal, efisiensi operasional, ukuran bank, dan tingkat permodalan bisa berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Di samping itu, faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi berupa inflasi, suku bunga acuan, dan pertumbuhan PDB juga bisa berperan dalam mempengaruhi Stabilitas Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,007 < 0,05 dan nilai Fhitung 8,203> Ftabel 2,84. Hasil ini

menyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara bersama-sama (simultan), ketiga variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), dan kualitas aset (NPF) mempengaruhi stabilitas keuangan (*zscore*). Lebih lanjut, pengaruh dari ketiga faktor tersebut secara simultan berperan dalam menentukan seberapa besar stabilitas keuangan (*zscore*) bank BJB Syariah selama periode 2015-2024.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,356557 atau 35,6%. Artinya kemampuan variabel profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR), dan Kualitas Aset (NPF) dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank BJB Syariah sebesar 36% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam konteks bank BJB Syariah, hasil ini memberikan implikasi penting. *Pertama*, bank BJB Syariah perlu meningkatkan kinerja dalam memperoleh profitabilitas terutama *Return on Asset* (ROA) sehingga dapat meningkatkan tingkat stabilitas keuangan. Semakin besar ROA yang dapat dimaksimalkan, semakin besar potensi untuk meningkatkan stabilitas keuangan *Kedua,* dalam menjalankan fungsi penyaluran dana bank harus memperhatikan kelayakan atau kualitas pembiayaan, sehingga idealnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator likuiditas dapat relevan dalam mempengaruhi stabilitas keuangan. Bank BJB Syariah perlu meningkatkan manajemen aset dan kewajiban (ALMA) dan melakukan pengawasan terhadap kelayakan pembiayaan sehingga mengurangi risiko yang bisa berdampak pada stabilitas keuangan dalam jangka panjang *Ketiga*, penting bagi bank BJB Syariah untuk mengelola *Non Performing Financing* (NPF) dengan baik. Pengelolaan NPF bermanfaat besar bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi serta menjaga kualitas aset yang dimiliki bank. NPF yang dikelola dengan efektif dan efisien dapat mengurangi risiko kredit, meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan yang sehat, dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan Bank BJB Syariah selama periode 2015–2024, yang diukur menggunakan *Z-score*, memiliki nilai rata-rata sebesar 8,51. Temuan ini mengindikasikan tingkat stabilitas yang relatif baik berdasarkan indikator yang digunakan, meskipun penilaian tersebut tetap perlu mempertimbangkan dinamika nilai *Z-score* dari tahun ke tahun dan karakteristik risiko yang dihadapi bank. Hasil pengujian empiris lebih lanjut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan, dengan nilai *t* sebesar 4,262 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efektif merupakan faktor penting dalam memperkuat ketahanan keuangannya. Secara substantif, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menunjukkan kapasitas internal untuk menyerap potensi kerugian, menjaga

keberlanjutan operasional, dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, penguatan stabilitas keuangan perbankan syariah perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pendapatan dan efisiensi pemanfaatan aset, bukan sekadar mengejar pertumbuhan laba dalam jangka pendek.

Sebaliknya, likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t* sebesar 0,397 dan signifikansi 0,693. Demikian pula, kualitas aset yang diproksikan dengan *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai *t* sebesar 0,590 dan signifikansi 0,558. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan FDR dan NPF secara individual belum mampu menjelaskan variasi stabilitas keuangan Bank BJB Syariah secara statistik dalam model dan periode penelitian ini. Namun, ketidaksignifikanan tersebut tidak dapat diartikan bahwa likuiditas dan kualitas aset tidak penting bagi keberlangsungan bank. Sebaliknya, temuan ini membuka kemungkinan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap stabilitas keuangan berlangsung melalui mekanisme yang lebih kompleks, seperti efektivitas manajemen risiko, kecukupan pencadangan kerugian, kualitas penyaluran pembiayaan, dan kemampuan bank mengelola struktur pendanaannya. Dalam konteks perbankan syariah, tingginya penyaluran pembiayaan tidak selalu menghasilkan stabilitas yang lebih baik apabila tidak diimbangi dengan pengendalian risiko yang memadai. Demikian pula, penurunan NPF belum tentu secara langsung memperkuat stabilitas apabila tidak disertai perbaikan profitabilitas dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa pengelolaan likuiditas dan kualitas aset perlu ditempatkan dalam kerangka manajemen risiko yang terintegrasi, bukan dievaluasi hanya berdasarkan perubahan masing-masing indikator secara terpisah.

Kesimpulan paling penting dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan secara individual terhadap stabilitas keuangan Bank BJB Syariah dalam model yang diuji, sedangkan pengaruh FDR dan NPF secara individual belum memperoleh dukungan statistik. Meskipun demikian, hasil uji simultan menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif relevan dalam menjelaskan stabilitas keuangan. Secara praktis, manajemen Bank BJB Syariah perlu memprioritaskan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan melalui pengelolaan aset yang produktif, efisiensi operasional, dan penguatan kualitas pendapatan, dengan tetap menjaga likuiditas dan kualitas pembiayaan melalui pengawasan risiko yang disiplin. Bagi pengembangan kajian akademik, penelitian selanjutnya perlu menguji peran variabel tambahan, kemungkinan hubungan tidak langsung, serta dinamika jangka pendek dan jangka panjang agar mekanisme pembentukan stabilitas keuangan bank syariah dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

.

References

Abdullah, Fadli, A., & Sanurdi. (2025). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia) Periode 2021-2022. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *8*(2), 458–481. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1440.Performance

Adeliana, A. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aset, Bank Indonesia (BI) Rate, dan Inflasi Terhadap Stabilitas Banlk Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023. *Accident Analysis and Prevention*, *183*(2), 153–164.

Akmalia, Z., Putri Ajamadayana, C., & Fauzul Hakim Hasibuan, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobistek*, *11*(3), 149–155. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328

Anggraeni, A., & Giranti, O. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, *2*(3), 210–223. https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6018

Budiman, A., Aziz, A., Wartoyo, W & Bawono, A. (2026). Integrative Model of Human Resource Management Based on Maqasid al-Syari'ah and Its Impact on Organizational Performance in Sharia Financial Institutions in Region III Cirebon. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, *6*(1), 493-511.

Budiyono, A. Wartoyo, W., (2025). Wealth Distribution in the Islamic Economic System Conceptual Foundations and Their Relevance to Contemporary Economic Justice. *Journal of Integrated Socio-Economic Systems and Islamic Finance*, *1*, 84-91.

Dani, S. R., & Widyaningsih, M. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 20182022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, *4*(1), 57–72. https://doi.org/10.36908/jimesha.v4i1.292

Febri, F. D. Y., Jaelani, H. A., Wartoyo, W., Ibrahim, H., & Prabuwono, A. S. (2026). Integrative Model Of Green Waqf And Digital Finance In The Perspective Of Maqashid. *ASNAF: Journal of economic welfare, philantrophy, zakat and waqf*, *5*(1), 109-139.

Fadhil, M. I., Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate

Governance, Earnings, dan Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *13*(1), 67–87. https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.871

Fadlillah, Z., & Baihaqi, J. (2021). Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Di

Indonesia. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, *4*(2), 115–130. https://doi.org/10.32332/finansia.v4i2.2970

Gumilang, A., Wartoyo, W., Aziz, A. (2025). Sistem Kapitalisme dan Sosialisme: Sebuah Tinjauan dan Kritik Ekonomi Islam. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, *6*(1), 30-51.

Habibah, S. A., Wartoyo, Wartoyo, Anwar, A. M. A. W. K., & Haida, N. N. (2025). Komparasi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Islamicity Performance Index (IPI). *Salam (Islamic Economics Journal)*, *6*(1), 43-61.

Haida, N., Wartoyo, W., & Nurkhasanah, Y. (2026). PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH MELALUI PENGUATAN NILAI SELF ASSESMENT: STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA. *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, *6*(2).

Hasanah, & Umiyati, U. (2024). Stability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia: Company Size, Profitability, And Efficiency. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, *5*(2), 247–264. https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1979

Hasnani, N. (2022). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*.

Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, *3*(1), 16–24. https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630

Indra, F. S., Handayani, A. L., & Wafiyah, N. H. I. (2022). Analisis Asset Dan Liabilitas Manajemen Perbankan Syariah Terhadap Pengaruh Pembiayaan Di Bank Syariah. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, *Vol. 2*(1), 97–111.

Khasanah, N. L. K., Iswandi, I., & Prawoto, I. (2022). Analisis Pengaruh Signifikan Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021. *Mizan: Journal of Islamic Law*, *6*(2), 203. https://doi.org/10.32507/mizan.v6i2.1618

Kivits, R., & Sawang, S. (2021). Stakeholder Theory. *Contributions to Management Science*, 1–8. https://doi.org/10.1007/978-3-030-70428-5_1

Layaman, Muizz, A., Wadud, A., & Jaelani, A. (2024). *Macroeconomic Determinants of Islamic Stock Market Performance : An Analysis of Interest Rates , Inflation , Exchange Rates and Gold Prices*. *1*.

Layaman., Didi Sukardi., Wartoyo, Abdul Muiz Abdul Wadud KA., Usman (2026). Business Model Differentiation in Indonesia's Cultural Craft Sector: Evidence from Trusmi Cirebon and Jambi Batik Clusters. Quality Access to Success, 27 (214), 290-301. https://doi.org/10.47750/QAS/27.214.30

Millenia, H. F. (2024). Praktik Green Banking pada Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Islamicity Performance Index (IPI) terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.

Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner*, *7*(1), 346–366. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360

Nugroho, L., Utami, A. D., & Sukmadilaga, C. (2022). Analisa Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah yang Melakukan Merger. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *10*(2), 189–207. https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3978

Pantas, P. E., Susetyohadi, A., & Azwita, L. (2021). Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia: Two Stages Data Envelopment Window Analysis. *Journal of Islamic Economics*, *5*(2), 234–249. https://doi.org/10.26740/aluqud.v5n2.p234-249

Permana, M. I., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh NPF, BOPO Dan NOM ,Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(2), 1831. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370

Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA) Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis& Akuntansi (EJBA)*, *XVIII*(1), 50–60.

Purba, D., Panjaitan, S., Gultom, T., Sembiring, N., Lumbangaol, Y., Damanik, L., Hasugian, C., & Siallagan, H. (2024). PERAN BANK SENTRAL TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, *7*(1), 380–391. http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index

Rohimah, & Oktaviana, U. K. (2024). The Determinants of Financial Stability of

Islamic Banks in ASEAN. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *5*(1), 26–41. https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. *3*(1), 10–16.

Siagian, Y. A., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(1), 66. https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.2684

Suhendi, A. (2021). Analisis Altman Z-Core pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntasi*, *13*(2), 135–148.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *7*(2), 170–187. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672

Usanti, T. P. (2015). Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*, *3*(2), 408. https://doi.org/10.33476/ajl.v3i2.63

Wicaksono, P. N., Sofyan, M., Hasbullah, N. N., & Anwar, S. (2022). Analysis of Capital Buffer In Mediation of The Influence of Competition, Size of The Bank and Credit Risk on Stability. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, *2*(1), 179–197.

Widhiati, I. N. (2021). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 200–208. https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p200-208

Yurida, Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Liquidity Risk dan Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(3), 605–624. https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20787

Wartoyo, W. (2010). Bunga Bank: Abdullah Saeed vs Yusuf Qaradhawi (Sebuah Dialektika Pemikiran antara Kaum Modernis dengan Neo-Revivalis). *La_Riba*, *4*(1), 119-135.

Wartoyo, W., Lutfiyanti, L., & Ainun, A. S. . (2024). Analysis of Monetary Strategies and Policies to Manage the Inflation and Public Purchasing Power in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, *8*(1), 1–23. https://doi.org/10.52490/jeskape.v8i1.2526

Wartoyo, W., Yusuf, A. A., & Kusumadewi, R. (2023). Islamic Financial Literacy in Islamic Boarding Schools and Its Implications for the Preference of Islamic Financial Institutions. *At-tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, *9*(1), 92-105.

Wartoyo, Wartoyo, Lisa Pratiwi, and Tiara Awaliya Rahma (2024). "Analysis Of Fiscal Policy In Managing The State Budget In Indonesia Pre And Post Covid-19." *Islamic Economic and Business Journal* 6, no. 2: 18-35.

Wartoyo, W., Wahyono, W., & Hadi, M. L. (2025). Implementation of Talent Mapping Through the IKIGAI Concept Self-Assessment System of Human Resources Competencies in Welcoming Indonesia Gold 2045. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, *7*(2), 59-67.

Wartoyo, W., Setiyowati, N. E., & Hidayah, F. N. (2026). Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank BTPN Syariah: Analisis ARDL. *Journal of Sharia Economics and Finance*, *4*(1), 63-78.

Wartoyo, W., Munichlakhofa, R. Z., & Ahdi, M. (2026). Financial Ratio Analysis and Stock Price Performance of Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, *4*(3), 246–260. https://doi.org/10.55047/cashflow.v4i3.2214

Wati, S. J. N., Wartoyo, W., & Ghoni, A. (2025). Efektivitas Strategi Segmenting, Targeting dan Positioning Produk Tabungan iB Hijrah Haji Pada Bank Muamalat Indonesia. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, *13*(1), 35-56.

Widagdo, R., Rokhlinasari, S., & Wartoyo, W. (2026). Islamic fintech, financial inclusion, and MSME sustainability: Evidence from a mixed-method study in Indonesia's digital economy. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *12*(1).

Yusuf, A. A., Layaman, L., & Wartoyo, W. (2017). Membangun Kekuatan nilai perjanjian syariah Dalam upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Syariah di Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, *22*(2), 375-392.